

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal maupun informal adalah dimana tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan budaya melalui pemberian teori serta praktik pendidikan, dengan adanya lembaga pendidikan peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman pendidikan yang dapat disalurkan dalam kehidupan mereka untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, maka kebudayaan dan pengetahuan sering dipaksakan untuk bisa mencegah adanya pengaruh zaman dimasa yang akan mereka hadapi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk kedalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.<sup>2</sup> Untuk itu perlu dilakukan identifikasi strategi guna untuk memperoleh kemenangan dalam

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional* (Cet. V; Jakarta : Sinar Grafika, 2013) hlm. 27

<sup>2</sup> Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012. hlm. 97.

menghadapi musuh yang akan dihadapi. Berapa jumlah kekuatan yang mereka miliki, senjata jenis apa yang digunakan, persediaan (akomodasi) yang dibawa dan lain sebagainya menjadi hal yang paling penting dalam sebuah peperangan untuk memperoleh kemenangan. Tanpa identifikasi ini, mustahil kemenangan akan dicapai bahkan yang lebih tragis lagi adalah seluruh prajurit pilihan yang dipersiapkan akan mati dengan sia-sia, karena kelalaian seorang panglima perang yang mempersiapkan strateginya itu. Demikian pula halnya dengan proses pembelajaran. Pendidik harus melakukan identifikasi kepada semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Pendidik perlu mengetahui siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana variasi tingkat intelegensi, dari latar belakang apa mereka berasal, apakah mereka berasal dari program yang sama atau berbeda, bagaimana motivasinya, dan lain sebagainya. Tanpa melakukan proses identifikasi ini, niscaya pendidik akan memperoleh tujuan yang diharapkan, yaitu bagaimana peserta didik mampu memahami seluruh materi yang disampaikan.

Secara umum manajemen adalah kegiatan untuk mencapainya suatu tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara menggunakan bantuan orang lain. Dari pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Manajemen adalah suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dalam konteks ini manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut managing, pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.<sup>4</sup> Oleh karena itu manajemen adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu tujuan dengan mudah sehingga apa yang direncanakan oleh suatu organisasi atau

---

<sup>3</sup> Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012. hlm. 97.

<sup>4</sup> Nazarudin, MM, *Manajemen Strategik*, Palembang: Cv. Amanah, 2018. hlm. 2.

kelompok lainnya bisa berjalan dengan baik serta sesuai dengan apa yang direncanakannya.

Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, bentuk usaha tersebut untuk mencerdaskan dan majunya kehidupan peserta didik. Dibalik semua itu ada juga yang namanya kepala sekolah dimana kepala sekolah tersebut berperan sebagai penanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah.

Kepala sekolah ialah pemimpin pendidikan pada tingkat operasional yang terdepan untuk mengatur upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bukanlah determinan bagi efektif tidaknya dalam suatu sekolah akan tetapi masih banyak faktor lainnya yang perlu diperhatikan, dan kepala sekolah adalah sebagai peran yang sangat menentukan. Kepala sekolah juga sebagai penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah, kepala sekolah menentukan bagaimana tujuan pendidikan dan sekolah tersebut bisa direalisasikan untuk mewujudkan kualitas pendidikan sesuai rencana yang telah ditentukan. Selain itu kepala sekolah harus memperhatikan kepemimpinannya yang demokratis seperti kepala sekolah mendekati diri dengan lingkungan sekolah harus mempunyai wibawa yang baik supaya bisa mengendalikan bawahannya, melakukan kepemimpinan dengan cara kekeluargaan serta bisa mengajak semua warga yang ada disekolah.<sup>5</sup>

Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator serta motivator di sekolah. Oleh karena itu kualitas kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh dalam signifikasi keberhasilan sekolah, selain itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada untuk tercapainya suatu tujuan sekolah. Selain itu ada kaitan khusus antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia (Guru). Dengan adanya

---

<sup>5</sup> Vonny Angeli Sudharta Maria Mujati dan Amalia Rosidah, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi", *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, (Malang: Universitas Negeri Malang) hlm. 210

kinerja guru yang maksimal akan dapat mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>6</sup>

Didalam pola pendidikan, peserta didik adalah sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan motivator peserta didik, mendorong dan memberikan pengalaman belajarnya kepada peserta didik. Dengan fungsinya pengajar, guru juga berperan dalam mengelola situasi kelas, bagaimana suatu proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta kondusif ini merupakan tanggung jawab guru dalam mengelola kelas, maka bisa juga dikatakan bahwa guru adalah pengelola dalam proses belajar mengajar peserta didik dikelasnya masing-masing.<sup>7</sup>

Banyak harapan belum terpenuhi dalam prestasi belajar peserta didik tersebut itu bisa menyebabkan kecemasan yang tinggi. Seperti, menurunnya kecerdasan dan minat bakat pada setiap individual peserta didik yang ada disekolah tersebut. Terkait tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah harus mempunyai kreatifitas yang sangat baik, guna untuk bisa mentransformasikan ide-ide serta imajinasi kepada guru dan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan sekolah maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi yang paling bisa digunakan dalam meningkatkannya mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan empiris peneliti di SMAN 1 Mojosari di kabupaten Mojokerto yang menjadi subjek penelitian, peneliti melihat para peserta didik di SMAN 1 Mojosari ini mempunyai semangat belajar yang tinggi dan berprestasi, baik dalam bidang akademik atau non akademik. Dibalik itu ternyata ada strategi manajemen kepala sekolah serta peran guru yang mengupayakan atas keberhasilan

---

<sup>6</sup> Uray Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru, dalam *Jurnal visi ilmu pendidikan*, hlm. 1023

<sup>7</sup> Hadiyanto, *Manajemen Peserta didik Bernuasa pendidikan Karakter*, Jakarta Selatan: Al-Wasath, 2013. hlm 179

<sup>8</sup> M. Syukri, Masluyah Suib, Ahmadi, *Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru*, Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, hlm. 2

tersebut. Meskipun dalam pelaksanaan pendidikannya masih ada beberapa faktor penghambat yang menjadi penyebab naik turunnya prestasi belajar peserta didik tersebut. Tetapi para pengajar serta kepala sekolah tidak putus asa dalam terus melaksanakan cara bagaimana untuk keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu cara dari keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajarnya, kepala sekolah selalu mengontrol program-program yang dilaksanakan oleh para pegawai dan staf guru disana, serta selalu mengadakan evaluasi guna untuk mengetahui peningkatan penurunan prestasi belajar peserta didik dan berhasil tidaknya program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut supaya mempermudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan para peserta didik mendapatkan prestasi belajar dengan baik. Tidak hanya dalam proses pembelajarannya kepala sekolah selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut guna untuk meningkatkan minat dan bakat para peserta didik yang ada disekolah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sangatlah berperan aktif dalam sekolah tersebut, terutama bagi peserta didik yang ada disekolah tersebut. Selain itu kepala sekolah merupakan acuan dasar bagi guru dan peserta didik. Kepala sekolah juga harus bisa bertanggung jawab atas sekolah tersebut untuk selalu berperan aktif dan terus mengambil strategi yang direncanakan kedepannya untuk menjadikan sekolah yang lebih berkualitas dan selalu menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Masih ada harapan yang belum terpenuhi yang bisa menyebabkan kecemasan yang tinggi. Karena masih ada guru-guru yang lalai terhadap tanggung jawab mereka sebagai pengajar yang seharusnya menjadi pengajar yang baik sesuai strategi manajemen yang direncanakan oleh kepala sekolah. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk pendidikan sekolah yang menjadi kearah pembelajaran yang lebih baik lagi. Melihat kecendrungan tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mojosari Mojokerto”.

